

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF  
MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM  
LITTLE MUSLIM JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

**TINA GUSRAINI LUBIS**

**NPM: 1611070234**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF  
MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM  
LITTLE MUSLIM JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Dalam ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Pembimbing II: Ida Fitriani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020**

## ABSTRAK

Perkembangan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk di kembangkan sejak dini. Namun perkembangan kognitif anak tidak akan berkembang jika tidak di latih dan di kembangkan. Anak usia dini taman kanak-kanak berada pada tahap praoperasional kognitif 2-7 tahun dalam kemampuan kognitifnya adalah tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar besar, bentuk, warna, dan hubungan benda-benda yang di dasarkan pada interpretasi dan pengalaman, serta anak mampu untuk belajar memecahkan masalahnya sehari-hari, dan menemukan jawaban dari hukum sebab akibat, berfikir logis serta berfikir simbolik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan penelitian karena akan menacari pengaruh *pre-experimental* desain yang di pakai adalah *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan sampel anak usia 5-6 tahun dengan satu kelompok eksperimen berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. uji hipotesis menggunakan uji nonparametric (wilcoxon), dan uji hipotesis (wilcoxon). hasil analisis data wilcoxon yaitu Z hitung sebesar -2.919 dan asymp sig (2tailed) sebesar 0,04. Karena nilai asymp sig (2-tailed) <  $\alpha$  (0,05), maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai pretest dan posttest. Jadi kesimpulan dari hasil analisis 2nrelated sampel dengan menggunakan uji wilcoxon yaitu ada perbedaan nilai pre-test dan post-test menggunakan metode inkuiri.maka dapat di simpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode inkuiri ini terdapat pengaruh yang signifikan pada perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.

**Kata Kunci : Metode Inkuiri, Perkembangan Kognitif**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM LITTLE MUSLIM JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Tina Gusraini Lubis**

**NPM : 1611070234**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**NIP.196812051994032001**

**Pembimbing II**

**Ida Fitriani, M.Pd**

**NIP.198206242011012004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM LITTLE MUSLIM JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN** disusun oleh **Tina Gusraini Lubis, NPM: 1611070234**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Jum'at/11 Desember 2020 pukul 09.30 s.d 11.00 di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Penguji Utama : Dr. Oki Darmawan, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping II : Ida Fitriani, M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Ht. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

**Artinya:** *"Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" ( QS. Al- Ankabut: 20) <sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya dan Juz' Amma (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), h 399



## PERSEMBAHAN

*Bissmillahirrohmanirrohhim*

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpah rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Husnan Efendi Lubis dan Ibunda tercinta Ibu Syahrani Febrianti Siregar, yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang yang selalu mendoakan penulis, serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Adik-adikku Agung Ramadhan Lubis dan Muhammad Ahyar Lubis yang penulis sayang, serta paman dan tante yang selalu memberikan semangat, memotivasi, mendoakan dan menanti keberhasilan penulis.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung , Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga kepada penulis.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 31 Agustus 1997. Yang di beri nama Tina Gusraini Lubis, terlahir sebagai anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Husnan Fendi Lubis dan Ibu Syahrani Febrianti Siregar.

Penulis mengawali pendidikannya di Pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu ditamatkan pada tahun 2003, Pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 1 Kecamatan Kedaton Bandar Lampung tahun ditamatkan pada tahun 2009, dan melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-azhar 3 ditamatkan pada tahun 2012, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri I Bandar Lampung ditamatkan pada tahun 2015.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur seleksi Mandiri (UM- Lokal). Pada tahun 2019 bulan Juli-September penulis melaksanakan Kuliyah Keja Nyata (KKN) di Desa Triharjo Tanjung Bintang Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Negeri I Bandar Lampung.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Tina Gusraini Lubis

NPM.1611070234



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan. Kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul; “ Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenai Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan. “ Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ida Fitriani, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan kepala penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Kepada Kepala Sekolah TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan Nia Kurniasih, S.Pd. I, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak ibu pemimpin dan staf karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku dengan terselesainya skripsi ini.
7. Teruntuk teman-teman seperjuangan untuk Ayu Fitria, Sri Rezeki, Rika Wulandari, Rezki Perwita Arum, Neti Susanti, Ade Fita Saputri, Mega Rahmawati dan tak lupa teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD kelas E angkatan 2016.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Robabal Alamin.

Bandar Lampung,

Penulis

Tina Gusraini Lubis



161070234



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Perkembangan Kognitif Anak .....	14
1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini .....	14
2. Tahap Perkembangan Kognitif .....	18
3. Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD .....	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD .....	23
B. Metode Inkuiri .....	25
1. Pengertian Inkuiri .....	25
2. Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri .....	27
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri .....	27
4. Langkah-langkah Metode Inkuiri .....	28
C. Kaitan Metode Inkuiri dengan Kognitif .....	29
D. Penelitian yang Relevan .....	30
E. Kerangka Berfikir .....	31
F. Hipotesis Penelitian .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Desain Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian .....	39
1. Variable Independen .....	39
2. Variabel Dependen .....	39
D. Setting Penelitian .....	39



E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sample .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Observasi .....	41
2. Dokumentasi .....	42
3. Wawancara.....	42
G. Intrumen Penelitian .....	43
H. Teknik Analisis Data .....	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Homogenitas .....	52
3. Uji Z.....	52

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	55
1. Deskripsi Data.....	56
2. Analisis Uji Coba Instrumen.....	60
B. Analisis Data .....	63
1. Uji Normalitas .....	63
2. Uji Homogenitas .....	64
3. Uji Independen Sampel T test.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Penutup .....	70

## **Daftar Tabel**

Tabel 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 2 Hasil Pengamatan Awal Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Kelompok B2 di TK Little Muslim Jatiagung Lampung Selatan

Tabel 3 Rancangan Penelitian One Group Pre-Test Post-Test

Tabel 4 Peserta didik kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Little Muslim

Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 5 Alternatif Skor

Tabel 6 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan

Tabel 7 Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Metode Inkuiri Usia 5-6 Tahun di TK Little Muslim Jatiagung Lampung Selatan

Tabel 8 Rekapitulasi Output Validitas Hasil Uji Coba Instrumen Metode inkuiri

Terhadap Perkembangan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 9 Output Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Metode Inkuiri Terhadap Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Anak

Tabel 10 Nilai Pre-test Perkembangan Kognitif Anak

Tabel 11 Hasil Pre-Test Kelompok Usia 5-6 Tahun

Tabel 12 Nilai Post-Test Perkembangan Kognitif Anak

Tabel 13 Hasil Post-Test Kelompok Usia 5-6 Tahun

Tabel 14 Hasil Uji Validitas Item Soal

Tabel 15 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas

Tabel 16 Hasil Uji Normalitas

Tabel 17 Uji Homogenitas Of Variances

Tabel 18 Uji Nonparametric Ranks

Tabel 19 Uji Hipotesis

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 Daftar Nama Anak

Lampiran 2 Rekapitan Hasil Penilaian Kognitif Anak Awal

Lampiran 3 Rekapitan Hasil Penilaian Kognitif Anak Akhir

Lampiran 4 Kisi-Kisi Perkembangan Kognitif Anak

Lampiran 5 Rekapitulasi Output Validitas Hasil Uji Coba Instrument

Lampiran 6 Nilai Pre-Test

Lampiran 7 Nilai Post-Test

Lampiran 8 Uji Validasi

Lampiran 9 Hasil Perhitungan Uji Reanilitas

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 11 Uji Homogenitas Of Variances

Lampiran 12 Wawancara dengan Guru

Lampiran 13 RPPH (Rencana Pembelajaran Harian)

Lampiran 14 Surat-Surat

Lampiran 15 Lain-Lain





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberapa program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan pengembangan, penilaian dapat di kendalikan, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motoric dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya<sup>1</sup>.

Anak usia dini taman kanak-kanak berada pada tahap praoperasional kongkrit 2-7 tahun dalam kemampuan kognitifnya adalah tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk, warna dan hubungan benda-benda yang di dasarkan pada interpretasi dan pengalamannya, serta anak mampu untuk belajar memecahkan masalahnya sehari-hari, dan menemukan jawaban dari hukum sebab akibat, berfikir logis serta berfikir simbolik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Masitoh, Siti Aisiyah, *Startegi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).  
h 6

<sup>2</sup> Ratih Juliana “Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Di TK Islam Raudhathul Muhtadin Pontianak Selatan” Jurnal Eduasi, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, h. 2.

Penulis menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan pada anak usia dini karena pada proses ini lah kemampuan anak mulai berkembang dengan pesat, pada anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional kongkrit dimana anak mampu mengorganisasikan pekerjaan yang kongkrit pada usia ini juga anak sudah mampu berfikir secara logis dan berfikir simbolik.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan koordinasi motorik halus dan motorik kasar, intelegensi daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, sosial emosional sikap dan perilaku agama, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>3</sup>

Menurut Piaget yang dikutip oleh Allen dan Marrotz, “kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya tahap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan”. Perseptual adalah cara berfikir yang semakin kompleks yang dilakukan seseorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indra.<sup>4</sup>

Sejalan dengan pendapat Budiningsih bahwasannya belajar kognitif merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, dengan kata lain juga belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antar lain mencakup pengaturan stimulus yang di terima dan menyesuaikan dengan

---

<sup>3</sup> Mansur, *pendidikan anak usia dini dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.88

<sup>4</sup> K. Eileen Allen, Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak* (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun). Valentino. (Jakarta: PT. Indeks. 2010 ), h 29-30

struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.<sup>5</sup>

Penulis menyimpulkan kemampuan kognitif pada anak telah mempunyai anak menerima informasi melalui panca indra, belajar kognitif juga mencakup ingatan, pengolahan informasi, serta pemahaman dan pengalaman.

Dalam mengembangkan potensi anak sejak dini, islam memberi perhatian yang sangat besar dalam perkembangan daya berfikir anak, untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, sebagai mana di jelaskan dalam firman allah di dalam surat An-Nahl ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas tersebut dapat diambil kesimpulan, Allah SWT memberi kedudukan yang sangat tinggi berupa pikiran dan akal yang hanya dimiliki oleh manusia, dan manusia adalah ciptaan Allah yang paling baik kedudukannya. Allah SWT memerintahkan manusia untuk menggunakan akal dan pikiran dengan sebaik-baiknya.

Agar tujuan perkembangan kemampuan kognitif anak dapat tercapai, maka penggunaan media dan model pembelajaran yang di lakukan harus sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan belajar sambil bermain dapat berlangsung

<sup>5</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), h 8

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya dan Juz' Amma* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005),h.



secara efektif dan menyenangkan apabila media dan model yang digunakan adalah yang dapat menarik perhatian anak, serta media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Guru mengembangkan sesuai dengan karakteristik anak untuk menentukan media atau metode pembelajaran tersebut salah satunya media dan model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak penulis menggunakan model pembelajran Inkuiri.

Pembelajaran Inkuiri sering juga dinamakan stategi *heuristic* yang bersal dari bahasa Yunani yang berarti saya menemukan, pembelajaran Inkuri merupakan kegiatan pembejaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antar guru dan peserta didik.<sup>7</sup>

Melalui inkuiri juga dapat membuat anak lebih percaya diri dengan proses pemenuan sendiri. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran inkuiri untuk di terapkan pada anak usia dini. Mengingat betapa pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam hal ini mengenal bentuk geometri untuk kesiapan anak untuk memasuki jenjang lebih lanjut.

Berdasarkan kegiatan aspek perkembangan kognitif di Taman Kanak-kanak TK Little Muslim, guru menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas dalam kegiatan bermain sambil belajar untuk perkembangan

---

<sup>7</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), h. 66

kognitif pada anak, namun dalam pelaksanaannya guru kurang memodifikasi dengan menggunakan metode lainnya, hasilnya kurang maksimal, selain itu menggunakan media pemberian tugas hanya membuat anak berfokus pada membaca dan menulis.

**Tabel 1**

**Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

<b>Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun</b>	<b>Indikator</b>
	1. Memahami konsep makna berlawanan: kosong/penuh atau ringan/berat.
	2. Mengelompokkan benda yang memiliki persamaan; warna, bentuk atau ukuran.
	3. Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya.
	4. Memasangkan dan menyebutkan benda yang sama misalnya “apa pasangan cangkir”.
	5. Memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/luas.
	6. Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau keluar saat hujan <sup>8</sup>

**Tabel 2**

**Hasil Pengamatan Awal Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun  
Kelompok B2 di TK Little Muslim Jatiagung Lampung Selatan**

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	Anisa Febriani	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2.	Azwa Hefi Maharani	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
3.	Anisa Gita Claudea	BB	MB	MB	MB	MB	BB	MB
4.	Azzam Zainul Iksan	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
5.	Jihan Kanza	BSH	BB	MB	MB	MB	MB	MB
6.	Keysa Fakhira Z	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
7.	Mutiara Mega Rahayu	MB	BSH	MB	MB	MB	BB	MB
8.	Maheswari Anfaul Hawa	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
9.	M. Rizky Pratama	MB	BSH	BSH	MB	MB	BB	MB
10.	Narahma	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB

<sup>8</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: PT Indeks, 2009) hal. 29

11.	Reihan Kurniawan	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12.	M. Fahmi As syahid	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
13.	Fathia Zulfa Azhima	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
14.	Key Abrisam Abbasy	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
15.	Malika Aurora	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH

#### **Keterangan Huruf atau Skor Penilaian**

- BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator penilaian 50-59, mendapat bintang 1
- MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain, dengan indikator penilaian skor 60-69, serta mendapat bintang 2
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan indikator penilaian skor 70-79, serta mendapat bintang 3
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, dengan indikator penilaian skor 80-100, serta mendapat bintang.<sup>9</sup>

#### **Keterangan Indikator Pencapaian**

1. Memahami konsep makna berlawanan: kosong/penuh atau ringan/berat
2. Mengelompokkan benda yang memiliki persamaan: warna, bentuk atau ukuran
3. Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya.
4. Memasangkan dan menyebut benda yang sama misalnya “ apa pasangan cangkir”
5. Memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/luas.
6. Mampu memahami apa yang harus di lakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau keluar saat hujan.

Dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif dari 15 anak di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Little Muslim Lampung Selatan masuk pada tahap masih berkembang, hal ini terlihat dari 15 siswa yang ada hanya 20% yaitu dengan jumlah 3 siswa yang masuk kedalam tahap berkembang sesuai harapan, dan 53% yaitu dengan jumlah 7 siswa yang masuk kedalam tahap masih berkembang, 27% dengan jumlah 4 siswa masuk kedalam tahap belum

<sup>9</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: 2015).

berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak di TK Little Muslim masuk pada tahap masih berkembang.<sup>10</sup>

Lebih lanjut lagi dari hasil wawancara prapenelitian yang peneliti laksanakan dengan guru kelas dan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Little Muslim Lampung Selatan keterangan sebagai berikut:

Penyampaian materi kegiatan lebih sering hanya menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas, guru juga mengajar membaca dan menulis sehingga pada lingkup perkembangan berfikir simbolik kebanyakan anak berada pada tahap BSH yaitu berkembang sesuai harapan, namun pada lingkup perkembangan pemecahan masalah dan berfikir logis khususnya menunjukkan aktivitas eksploratif dan menyelidiki, menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengenal perbedaan berdasarkan ukuran dan bentuk anak tergolong masih berkembang.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada perkembangan kognitif anak karena kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak, karena semua aktifitas dalam kehidupan memerlukan kemampuan. Penulis juga dalam hal ini mensefesifikan pengembangan kognitif dalam mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan kecerdasan anak lebih baik di kembangkan sejak usia dini, karena pada masa ini menjadi masa yang peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu.

---

<sup>10</sup> Hasil Pra Penelitian, Pada Tanggal 19 Februari 2020

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Little Muslim, (19 Februari 2020)



Berdasarkan hasil pengamatan di TK Little Muslim kelompok B, terdapat beberapa masalah yang dialami yang berkaitan dengan kemampuan mengenal bentuk geometri anak antara lain: Anak masih kurang dalam mengenal bentuk geometri, masih kurangnya media atau metode yang di gunakan yang dapat menarik perhatian pada anak, jaranganya model pembelajaran yang di terapkan, serta pembelajaran yang diberikan menggunakan Lembar Kerja Anak dan majalah yang di sesuaikan dengan tema. Sehingga menyebabkan anak kurang memahami kosep dasar dari materi yang di berikan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengingat pentingnya pembelajaran tentang mengenal bentuk geometri, maka perlu adanya sebuah solusi untuk mengenal bentuk geometri. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diterapkan model pembelajaran yang efektif dan di disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini perkembangan kemampuan anak. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu yang dapat mendorong murid untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran dimana murid di dorong untuk belajar melalui ke terlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan gurumendorong murid untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Aris soimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), h. 85

Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model dimana anak bersifat aktif dalam pembelajaran, dimana anak mencari serta menyelidiki sesuatu secara sistematis dan merumuskan sendiri penemuan dengan percaya diri.

Adapun penelitian sebelumnya oleh Anggriani Yoga Hafita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tambaksari Surabaya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Kognitif Memecahkan Masalah SAINS Anak Kelompok B”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains yaitu keterampilan mengamati, mengklasifikasikan, dan mengkomunikasikan dengan model pembelajaran inkuiri pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tambaksari Surabaya.

Namun berbeda dengan penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengembangkan kemampuan kognitif anak lebih memstimulasi kemampuan lain seperti kemampuan memecahkan masalahnya sendiri dan kemampuan mengenal bentuk geometri. Aspek perkembangan anak dapat tersimulus melalui model pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercapainya aspek perkembangan anak. Yaitu mengenal bentuk geometri dua dimensi seperti persegi, persegi panjang, lingkaran, segi tiga dan bentuk lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis merencanakan sebuah rencana kegiatan penelitian yaitu ada 4 kegiatan pertama yaitu memberikan informasi kepada anak terhadap bentuk-bentuk geometri dengan media pembelajaran yang dapat

menarik perhatian anak sehingga anak lebih mengetahui lagi bentuk-bentuk geometri yang belum mereka ketahui sebelumnya. Kedua mencari jejak, permainan di setiap mencari jejak dalam permainan terdapat bentuk-bentuk geometri di dalamnya dan anak menyebutkan bentuk-bentuk tersebut dalam permainan mencari jejak ini dapat membangun komunikasi antara teman untuk memecahkan masalah. Ketiga bereksplorasi dengan lingkungan sekitar, dalam kegiatan ini anak di ajak secara langsung melihat berbagai bentuk-bentuk geometri yang ada di lingkungan seperti contohnya melihat jam di dinding berbentuk lingkaran atau persegi atau melihat atap rumah yang berbentuk segitiga dan hal lainnya selanjutnya karena sebelumnya sudah di beri informasi tentang bentuk-bentuk geometri maka selanjutnya anak dapat bisa membedakan bentuk seperti, bentuk lingkaran seperti apa persegi panjang, segitiga dan bentuk lain kegiatan ini menggunakan media balok. Keempat mengetahui berbagai macam bentuk geometri, dalam kegiatan ini anak bermain untuk mencari dan mencocokkan dan menggabungkan berbagai macam bentuk geometri.

Dalam hal ini mengutip pendapat Indrawati mengatakan bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila di selenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini di karenakan model pemrosesan informasi menekankan bagaimana seseorang berfikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengelola informasi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.77



## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang di kemukakan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya modifikasi media pembelajaran untuk mengembangkan kognitif.
2. Guru terlalu sering menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas sehingga anak hanya terfokus bisa membaca dan menulis.
3. Kemampuan kognitif anak yang berkembang masih kurang maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasar identifikasi masalah di atas, di peroleh gambaran permasalahan yang begitu luas namun menyadari ada keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis perlu membatasi masalah secara jelas dan terfokus. Oleh sebab itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Mengenal Kognitif Bentuk Geometri di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan”?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap

perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya metode pembelajaran yang paling efektif, menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan kognitif anak, serta mendorong calon peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai dunia penelitian.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Anak**

Anak mendapatkan stimulus dan bimbingan dengan baik sehingga bakat dan kretivitasnya serta perkembangan kogniif anak dapat berkembang secara optimal.

#### **b. Bagi Orang Tua**

Menambah pengetahuan bagi orang tua agar dapat memahami berbagai potensi yang dimiliki anak terlebih dalam meningkatkan perkembangan selanjutnya.

#### **c. Bagi Guru**

Sebagai pijakan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bagi anak terhdap aspek perkembangan anak, serta untuk

menambah pengetahuan, keterampilan kagiatan guru dalam menggunakan model dan alat pembelajaran yang tepat.

**d. Bagi Sekolah**

Mendapat kepercayaan dari orang tua karena sekolah telah berhasil membimbing anak untuk mendapat prestasi akademik, serta menghasilkan anak-anak yang terampil, kreatif dan percaya diri sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan selanjutnya





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perkembangan Kognitif Anak

##### 1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku.<sup>1</sup>

Menurut Piaget yang dikutip Allen dan Marrotz, “kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan”.<sup>2</sup> Perseptual adalah cara berfikir yang semakin kompleks yang dilakukan seorang anak untuk menggunakan informasi yang dia terima melalui panca indera. Informasi diterima melalui lebih dari satu alat indera pada saat bersamaan. Ketika mendengarkan seorang pembicara, kita menggunakan penglihatan (melihat ekspresi wajah dan gerak tubuh) dan pendengar (mendengar kata-kata).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Jemah Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 47

<sup>2</sup> K. Eileen Allen, Lynn R Marrotz, *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemah: Vlentino. (Jakarta: PT Indeks 2010), h.29-30

<sup>3</sup> *Ibid*, h.28

Menurut Gagne, kognitif adalah “proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf”.<sup>4</sup>

Dalam kemampuan berfikir manusia, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah di dalam surat Al- Ankabut ayat 20 yaitu:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

*Artinya: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*<sup>5</sup>

Pencapaian perkembangan anak yang optimal menjadikan hal yang sangat penting. Salah satunya adalah kognitif. Menurut Krause, Bochner, & Duchesnes, kognitif adalah “kemampuan seseorang dalam berfikir, mempertimbangkan memahami dan mengingat tentang segala hal di sekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi”.<sup>6</sup> Untuk mengembangkan kemampuan kognitif kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai

<sup>4</sup>Sudana, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter. Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosional, Spirit dan Sosial)*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2014), h. 11-12

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya dan Juz' Amma* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), h 399

<sup>6</sup>Salmiyati dan Nurbaiti dan Desy Mulia Sari, *Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahman Kota Banda Aceh)* Jurnal ISSN 2355-102X, Vol.III Nomor 1. (Maret 2016), h. 45

media. Kemampuan kognitif perlu di kembangkan agar anak mampu mengeksplorasi dunia sekitar melalui panca indera dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan mampu memecahkan masalahnya yang dihadapi sehingga pada akhirnya akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri dan orang lain.<sup>7</sup>

Menurut Kurniasih kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan menentukan sebab akibat, membandingkan dan menarik kesimpulan. Menurut Jean Piaget “kognitif meliputi aspek intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu dan didalamnya terdapat aspek: persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan persoalan”.<sup>8</sup>

Penulis menyimpulkan bahwasanya kognitif adalah proses berpikir seseorang yang mengacu pada kegiatan mental (interaksi yang berlangsung pada anak antara benda dan kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya) melalui panca indara. Yang mencakup mengingat, berfikir, penalaran dan pemecahan masalah serta persepsi.

Selanjutnya usia untuk tahap perkembangan kognitif menurut Piaget adalah sebagai berikut: “tahap pertama periode sensorimotor pada usia 0-2 tahun. Tahap kedua periode praoperasional pada usia 2-7 tahun. Tahap

---

<sup>7</sup>Yuliani Nuraini Sujiono dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h. 13

<sup>8</sup>Imas Kurniasih, *Kumpulan Permainan Interaktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Cakrawala, 2012), h. 14



ketiga periode operasional konkret pada usia 7-11 tahun, dan tahap keempat periode operasional formal pada usia 11 tahun hingga dewasa.<sup>9</sup>

Sebagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 merupakan perkembangan kognitif pada tahap praoperasional (2-7 tahun). Dimana pada tahapan perkembangan ini anak dapat membuat imitasi yang secara tidak langsung dari benda itu sendiri, melakukan permainan simbolis, dapat menggambar realitis tetapi tidak propesional, mengetahui bentuk-bentuk dasar geometris (bulat, bundar, persegi), mulai menggunakan suara sebagai representasi benda atau kejadian.<sup>10</sup>

Kemampuan dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berfikir secara simbolis, hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri di dalam pikirannya. Artinya anak usia pada tahap praoperasional cara berfikirnya menggunakan simbolis (bisa berupa gambar atau benda).

Kesimpulan dari pemaparan di atas adalah, kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir, menganalisis tentang sesuatu, memecahkan masalah dan mempertimbangkannya. Kognitif adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Perkembangan kognitif bertujuan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar dengan panca inderanya, dikarenakan juga rasa ingin tahu anak pada usia tersebut sangat tinggi sehingga dengan

---

<sup>9</sup>Rini Hidayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Cetakan ke-9*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h 3

<sup>10</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 13

pengetahuannya yang di dapat anak dapat melangsungkan hidupnya dengan menjadi manusia dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan.

## **2. Tahap Perkembangan Kognitif**

Tahap perkembangan kognitif merupakan tahap perubahan kemampuan dalam berpikir atau intelektual. Menurut Jean Piaget, secara umum tahapan perkembangan kognitif manusia terbagi pada empat periode/fase:

- a. Tahap Sensormotor (usia 0-2 tahun). Membentuk pemahaman melalui pengalaman indra dan aksi fisik. Prilaku reflek memungkinkan terjadinya perilaku sengaja (seorang anak melihat benda dan menjangkaunya).
- b. Tahap Praoprasional (usia 2-7 Tahun). Menceritakan dunia menggunakan kata dan gambaran. Anak mulai berfikir secara simbolis mengenal sesuatu dalam lingkungannya saat itu. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang di refleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambar yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik.
- c. Tahap Operasional Konkret (usia 7-11 tahun). Mengetahui alasan rasional tentang kejadian konkret dan dapat mengelompokkan benda. Anak pada masa ini berada dalam proses skema internal yang sedang berkembang untuk memahami dunia sekitar mereka. Skema permuculan ini (istilah Piaget) mengarah pada pemahaman-pemahaman hal-hal seperti konsep ruang dan matematika dasar.
- d. Tahap Oprasional Formal (usia 11 tahun hingga deawasa). Mulai berpikir abstrak dan logis. Selama tahun-tahun ini, remaja mengembangkan

keterampilan berpikir kompleks tidak hanya berkaitan dengan benda dan pengalaman, tetapi juga pemikiran gagasan abstrak.<sup>11</sup>

Jean Piaget meyakini bahwa manusia dalam hidupnya melalui empat tahapan perkembangan kognitif tersebut dan masing-masing tahapan terkait dengan usia dan terdiri dari cara berpikir yang khas berbeda. Lebih lanjut, Piaget menjelaskan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia melalui tahapan perkembangan kognitif tersebut.

Pada tahap-tahap pertama, yaitu pada tahap sensorimotorik dan tahap praoperasional merupakan masa krusial, sebab menurutnya pada tahapan ini kemampuan kognitif anak sedang berkembang dengan pesatnya. Namun demikian dengan tahapan berikutnya merupakan tahapan yang tidak terpisahkan atau berbeda. Sebab merupakan sub bagian dari suatu pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan.<sup>12</sup>

Pada anak usia dini, khususnya usia yang diteliti pada penelitian ini yaitu 5-6 tahun maka dapat dikatakan tahapan perkembangan kognitifnya berada pada tahap praoperasional. Ciri-ciri dalam fase tersebut seperti anak mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan pemikiran logis, dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka metode dan media yang digunakan sesuai kebutuhan anak usia dini pada tahap praoperasional dalam

<sup>11</sup> Jhon W, Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 48

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 53

<sup>13</sup> Diane E, Human Development, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010). H.

menstimulus perkembangan kognitif, yaitu diantaranya dengan menggunakan metode Inkuiri terbimbing dimana dalam metode ini akan memberikan kesempatan pada anak untuk lebih mengetahui macam-macam bentuk geometri, bentuk geometri tersebut juga berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran.

Dikarenakan melalui metode inkuiri dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang diberikan sehingga anak dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif dan kreatif dan dapat menyimpulkan sendiri temuannya menjadi sebuah konsep yang akan selalu di ingat, membantu anak memahami dan secara aktif anak dapat menemukan pengetahuan yang dia bangun melalui kegiatan tersebut.

### **3. Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD**

Salah satu aspek yang penting dalam mengembangkan kognitif anak adalah memahami karakteristik dari perkembangan kognitif anak. Upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan hanya mungkin dilakukan jika guru memahami terlebih dahulu karakteristik dari perkembangan kognitif yang ada pada anak.

Menurut Rahma yang di kutip oleh Srianis dkk, pada fase perkembangan kognitif ini, banyak hal yang dapat dikembangkan seperti lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran pola dan sebagainya. Kurniasih juga berpendapat bahwa karakteristik kognitif tahap praoperasional mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati,



membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan, dan menarik kesimpulan.<sup>14</sup>

Sedangkan Gessel dan Amatruda mengemukakan bahwa anak usia 3-4 tahun sudah mulai berbicara secara jelas dan berarti. Kalimat-kalimat yang diucapkan anak pun semakin baik, sehingga karena itu ia menamakan masa ini sebagai masa perkembangan fungsi bicara. Lebih lanjut, beranjak ketika anak mulai memasuki usia 4-5 tahun, anak sudah dapat di berikan pelajaran matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan, dan penugasan jumlah kecil dari benda-benda. Sehingga di katakana anak pada usia ini di sebut masa belajar matematika. Piaget berpendapat bahwa anak perlu di berikan berbagai pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya.<sup>15</sup>

Menurut Sujiono, dkk karakteristik kognitif anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Memahami konsep makna berlawanan: kosong/penuh atau ringan/berat.
- b. Mengelompokan benda yang memiliki persamaan; warna, bentuk atau ukuran.
- c. Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya.
- d. Memasangkan dan menyebutkan benda yang sama misalnya “apa pasangan cangkir”.
- e. Memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/luas.

---

<sup>14</sup> Maulida Saras Melati Soeprajitno, “*Pengaruh Mind Mapping Broard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B*”. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. H. 1

<sup>15</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT: Indeks, 2009), h.26-28

- f. Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau keluar saat hujan.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada indikator perkembangan kognitif menurut Sujiono, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Indikator di atas menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Ciri karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda di sekitarnya melalui penemuan-penemuannya dengan pemikirannya secara logis dan simbolis.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa anak-anak sudah mulai tertarik dengan pembelajaran yang kompleks misalnya sudah dapat memahami jumlah dan ukuran, tertarik dengan huruf dan angka, telah mengenal sebagai besar warna, mengenal benda, menggunakan benda, mengenal sebab akibat, dan mengenal konsep sederhana. Terlebih pada usia 6 tahun anak mulai mampu membaca, menulis dan berhitung.

Dalam kaitannya untuk mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan kognitif sesuai usianya, maka tentunya kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menetapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai sangat diharapkan. Singkatnya dengan memahami karakteristik anak tersebut, guru dapat memberikan stimulus pendidikan yang tepat sesuai perkembangan anak.

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 29

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD

Dalam perspektif kedokteran (medis) maupun psikologi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, seperti:

##### a. Faktor Hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme pertama kali di peloreh oleh seseorang ahli filsafat Schopenhauer. Ia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu dapat dipengaruhi lingkungan. Para ahli psikologi Loehlin, Lindzey dan Spuhler juga berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

##### b. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh Jhon Locke. Ia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebernarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah di tentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Jhon Locke tersebut perkembangan taraf inteligensi sangatlah di tentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

##### c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

##### d. Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah, juga bebas dalam memilih sesuai kebutuhan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini adalah faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, dan faktor kebebasan. Semua faktor ini sangat mempengaruhi anak didik dalam hal berfikir, bersikap dan mengambil keputusan, yang semua berdampak terhadap perkembangan kognitifnya.

---

<sup>17</sup> Diane E, Human Development, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010). h. 324



## B. Metode Inkuiri

### 1. Pengertian Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berfikir itu sendiri dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.<sup>18</sup>

Ada beberapa konsep tentang metode Inkuiri yang di kemukakan oleh para ahli, antara lain:

- a. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan dimana anak di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong anak untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan anak menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>19</sup>
- b. Suchman mengemukakan bahwa inkuiri adalah suatu pola pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar merumuskan dan menguji pendapatnya sendiri serta memiliki kesadaran akan kemampuannya. Pada umumnya, pembelajaran dimulai dengan pengajuan suatu masalah atau pertanyaan. Anak perlu berpikir secara logis, analitis, dan kritis untuk

---

<sup>18</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), h. 66

<sup>19</sup> Aris Soimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 85

mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah yang di pertanyakan tersebut.<sup>20</sup>

- c. Menurut Hamdayama berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir untuk mencari sendiri dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.
- d. Joice and weil berpendapat model inkuiri tercipta melalui konfrontasi intelektual, di mana siswa dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir model ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat.<sup>21</sup>

Dari pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan pembelajaran inkuiri adalah suatu pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuan. Dalam proses menemukan, peserta didik di bimbing melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuan menjadi suatu konsep pengetahuan dengan prinsip tersebut anak akan belajar dengan membangun pengetahuan yang sudah di dapatkan. Dengan prinsip ini anak akan belajar membangun pengetahuan yang sudah didapatkan oleh sebab itu keteria proses hasil pembelajaran model inkuiri sendiri bukan di tentukan dengan sejauh mana anak mampu menguasai

---

<sup>20</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013), hal 131

<sup>21</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 76

materi pembelajaran tapi sejauh mana anak beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

## **2. Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Ada beberapa ciri utama pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, dengan demikian strategi ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.
- c. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis.<sup>22</sup>

## **3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri**

Setiap penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan dikelas pasti memiliki keunggulan dan kelemahan.

### **a. Keunggulan**

- 1) Strategi pembelajaran inkuiri mampu mendorong peserta didik untuk berfikir atas inisiatif sendiri, membantu peserta didik untuk berfikir atas inisiatif sendiri, membantu peserta didik mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individu peserta didik secara optimal dan menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

---

<sup>22</sup> Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017). h 67

- 3) Strategi inkuiri memberikan ruang bagi peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar masing masing.

b. Kelemahan

- 1) Kegiatan dan keberhasilan peserta didik sulit di control
- 2) Akan terjadi kesenjangan kemampuan antara peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dengan peserta didik yang berkemampuan rata-rata
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.<sup>23</sup>

#### 4. Langkah-langkah Metode Inkuiri

- a. Menyajikan pertanyaan atau masalah, guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah di tuliskan di papan tulis
- b. Membuat hipotesis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curahkan pendapat dan membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
- c. Merancang percobaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah langkah yang sesuai hipotesis yang dilakukan guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan
- d. Melakukan percobaan guru membimbing siswa mendapatkan untuk memperoleh informasi melalui percobaan informasi

---

<sup>23</sup> Ibid, h 71-72

- e. Mengumpulkan dan menganalisis data, guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
- f. Membuat kesimpulan, guru membimbing siswa dan membuat kesimpulan.<sup>24</sup>

### C. Korelasi Metode Inkuiri dengan Kognitif

Kemampuan kognitif anak sangatlah penting bagi anak usia dini karena sesungguhnya perkembangan kognitif anak sudah ada sejak anak usia bayi (0-1 tahun). Anak usia dini biasanya memperhatikan kemampuan kognitifnya yaitu menunukkan aktivitas yang bersifat eksploratif. Anak mengenal sebabakibat tentang lingkungannya, dapat membedakan benda sesuai bentuk, warna, dan ukuran, dan mengenalkan perbedaan berdasarkan ukuran. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memperhatikan keperluan yang diinginkan oleh anak dan menjadi fasilitator serta pembimbing bagi anak agar potensi yang ada pada diri anak mampu berkembang susai tahap perkembangannya.

Perkembangan kognitif anak ditekankan pada kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan kecerdasan anak akan lebih baik di kembangkan sejak usia dini, karena pada masa ini menjadi masa yang peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu.

Untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang telah ada pada anak sebagai guru perlu metode baru salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri. Model pembelajaran ini akan memberi kesempatan kepada anak untuk

---

<sup>24</sup> Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif* (Jakarta: Kencana 2010). h



mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka dengan media alam yang sudah tersedia di lingkungan sekolah mereka, dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang diberikan sehingga anak dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif dan kreatif.

Joice and weil berpendapat model inkuiri tercipta melalui konfrontasi intelektual, di mana siswa dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir model ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat.<sup>25</sup>

Dengan inkuiri dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang di berikan sehingga anak dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri secara aktif dan kreatif dan dapat menyimpulkan temuannya menjadi sebuah konsep yang akan selalu di ingat, membantu anak memahami secara aktif anak menemukan pengetahuan yang dia bangun melalui kegiatan bereksplorasi. Dengan kerjasama dan motivator yang kuat oleh guru maka kegiatan ini akan efisien dan berjalan dengan baik.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri, terdapat penelitian yang relevan yang pernah dilakukan atau diteliti oleh: Peneliti yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ayu Putu Puspa Ariyani dkk, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Kognitif Kelompok B”

---

<sup>25</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 76

( Program Studi PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja). Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain post-test only control group design. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak melalui model pembelajaran inkuiri. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor dari anak yang belajar dengan model inkuiri lebih tinggi yaitu 90,6495 sedangkan skor rata-rata anak yang belajar tanpa menggunakan metode inkuiri yaitu 80,0940. Jadi model inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan kognitif pada anak.<sup>26</sup>

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas, kesamaannya adalah membahas mengenai model inkuiri. Namun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian di atas menggunakan jenis penelitian eksperimen semu sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian Quasi eksperimen. Juga pada penelitian ini menekankan pada kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga layak untuk di kaji dan di lanjutkan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Dalam bukunya sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka fikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan

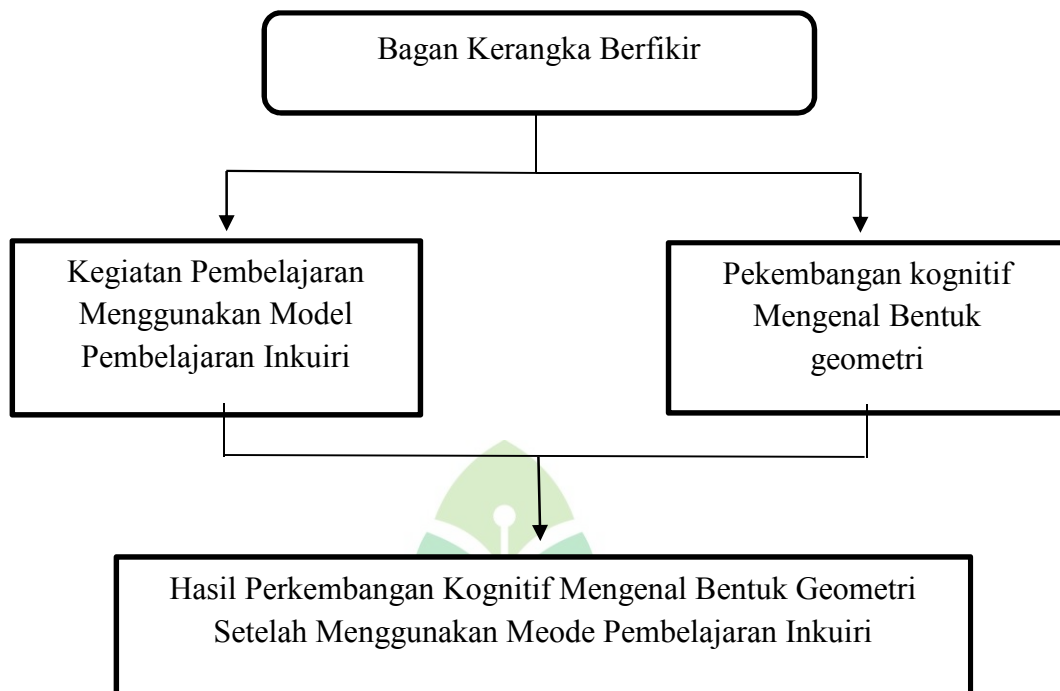
---

<sup>26</sup> Ayu Putu Puspa Ariyani, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Kognitif Kelompok B” e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 No. 3 – Tahun 2018

diteliti. maka secara teoriti perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Penelitian yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam menyusun hipotesis dalam bentuk hubungan atau komparasi perlu dikemukakan kerangka berfikir. Peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam menyusun kerangka berfikir yang dapat membuahkan hipotesis.

Penulis menyimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah penjelasan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang sudah dideskripsikan selanjutnya, dianalisa secara sistematis dan kritis sehingga dapat menghasilkan suatu hubungan antar variabel yang diteliti. Suatu hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Pelaksanaan proses kegiatan untuk menegetahui perkembangan kognitif anak dalam penelitian ini pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan model pembelajaran inkuiri, langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal perkembangan kognitif Alur berfikir dalam penelitian ini dapat di perjelas menggunakan gambar berikut:

### Bagan I Kerangka Pikir



### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam sebuah penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga berperan penting karena dapat menunjukkan harapan si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan atau variabel dan permasalahan.<sup>27</sup>

Hipotesis yang diajukan perlu diuji kebenarannya dalam pembahasan, diterima atau ditolak. hipotesis penelitian harus didukung oleh teori dan penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis. Hipotesis dikatakan sementara

<sup>27</sup> S. Margono, Metodologi penelitian pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta 2014) h. 194

karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan-hubungan atau variable dalam permasalahan penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya melalui analisis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotes yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Yang dimaksud dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variable atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan, sedangkan yang dimaksud hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.

$\mu_1$  = Perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri sebelum di beri perlakuan dengan metode inkuiri

$\mu_0$  = Perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri setelah di berikan perlakuan dengan metode inkuiri

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  = tidak ada pengaruh signifikansi metode inkuiri terhadap perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  = ada pengaruh signifikansi metode inkuiri terhadap perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun



Ket :  $\mu_1$  : perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri sebelum di berikan perlakuan dengan metode inkuiri

$\mu_2$  : perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri sebelum di berikan perlakuan dengan metode inkuiri



## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen, & Marotz, Lynn R, *Profil Perkembangan Anak* (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun). Penerjemah: Valentino, Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Andriyani, Duri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Anis, Yus, *Perkembangan Belajar Anak Taman Kana-kanak*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ariyani, Ayu, Putu, Puspa, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Kognitif Kelompok B" *e-journal PG PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 No. 3 – Tahun 2018
- Creswell, Jhon, W, *Researc Dedign Pendekatan Metode Kuantitatif dan Kualitatif dan Campuran*, Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2016.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, Jakarta: 2015
- Emriz, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Depok: Rajawali Pres, 2017.
- Hidayani, Rini dkk., *Psikologi Perkembangan Cetakan ke-9* Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Human, Diane E, Development, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2010).
- Juliana, Ratih, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Di TK Islam Raudhathul Muhtadin Pontianak Selatan" *Jurnal Eduasi, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Kurniasih, Imas, *Kumpulan Permainan Interaktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Cakrawala, 2012.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Masitoh, Aisiyah Siti, *Startegi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas, 2009.
- Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2014

- Mudlofir, Ali, Rusydiyah Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Priyano Dwi, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate* Yogyakarta: Gava Media, 2009
- Salmiyati, Nurbaiti, Desy, Mulia Sari, "Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahman Kota Banda Aceh)" *Jurnal ISSN*, Vol.III No 1. 2016.
- Sani, Ridwan, Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Santrock, Jhon W, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Soeprajitno, Maulida, Saras, Melati, "Pengaruh Mind Mapping Broard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B". *Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. H. 1*
- Soimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014.
- Sudana, *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter. Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosional, Spirit dan Sosial)*, Yogyakarta: Genius Publisher, 2014.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- , *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Stastik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- , Yuliani, Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT: Indeks, 2009.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

-----, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Susanto, Ahmad, Jemah, *Perkembangan Aanak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara 2016.

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara 2016.

